

***Islamicity Performance Index* Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia**

Nurya Ayu Destiani, Juliana Juliana dan Aneu Cakhyaneu,

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

nuryaayudestiani@upi.edu

julian@upi.edu

aneufpeb@upi.edu

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada Bank BUMN Syariah yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah yang di merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ketiga bank BUMN syariah tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang belum memenuhi standar sehat dengan kategori cukup sehat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR) dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* sedangkan variabel dependennya adalah tingkat profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah, *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah, *Equitable Distribution Ratio* (EDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah. Implikasi dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana Bank BUMN syariah dapat mengoptimalkan kinerja keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya khususnya pada rasio dengan prinsip syariah. Masih rendahnya standar *Islamicity Performance Index* pada masing-masing rasio menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pertumbuhan laba pada Bank BUMN Syariah.

Kata kunci: Tingkat Profitabilitas, *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

Abstract:

This study aims to determine the level of profitability at BUMN Sharia Banks consisting of Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah and BRI Syariah which were merged into Bank Syariah Indonesia (BSI) and the factors that influence it. The three state-owned Islamic banks have a level of profitability that does not meet healthy standards in the fairly healthy category. The independent variables used in this study include Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Equitable Distribution Ratio (EDR) and Islamic Income vs. Non-Islamic Income while the dependent variable is the level of profitability. The research method used is descriptive quantitative using Multiple Linear Regression analysis. The results of this study indicate that Profit Sharing Ratio (PSR) has a significant negative effect on the level of profitability of Islamic State-owned banks, Zakat Performance Ratio (ZPR) has a significant positive effect on the level of profitability of BUMN Sharia Banks, Equitable Distribution Ratio (EDR) has a significant negative effect on the level of profitability at BUMN Sharia Banks and Islamic Income vs. Non-Islamic Income has no significant effect on the level of profitability of BUMN Sharia Banks. The implication of this research is to find out the extent to which BUMN Sharia Banks can optimize financial performance with the factors that influence it, especially the ratio with Islamic principles. The still low standard of Islamicity Performance Index in each ratio is one of the causes of less than optimal profit growth at BUMN Sharia Banks.

Keywords: Profitability Level, *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

PENDAHULUAN

Saat ini eksistensi perbankan syariah di Indonesia terus meningkat sejak adanya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Semakin terus berkembangnya suatu bank, maka akan selalu dihadapi oleh berbagai tantangan. Salah satunya yang selalu menjadi tantangan dan permasalahan bank yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan berperan penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan kredibilitas perusahaan kepada masyarakat dalam menggunakan jasanya. Dalam Yusuf (2017) menyebutkan semakin tinggi profitabilitas pada bank menunjukkan kinerja yang sangat baik pada bank tersebut.

Berdasarkan data laporan keuangan pada Bank BUMN Syariah yang akan di merger menunjukkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuatif di mana pada BNI Syariah yakni 1,47% sementara Bank Syariah Mandiri yakni 1,09%. Begitu pula dengan BRI Syariah yang memiliki profitabilitas bank terendah dari ketiga bank tersebut yakni 0,61%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ROA pada ketiga bank tersebut masih dibawah rata-rata standar sehat atau dengan kategori cukup sehat.

Menurut Afkar (2018) kemajuan keuangan pun biasanya diukur dengan melihat kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk memperoleh keuntungan. Jika keuntungan yang dihasilkan oleh bank tersebut rendah, tentunya terdapat proses manajemen yang kurang baik selama mengelola modal tersebut. Hal ini akan berdampak pada kemajuan perusahaan itu sendiri serta citra perusahaan kepada *stakeholder* yang akan menilai perusahaan dan dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan tersebut untuk menjadi mitra atau konsumen

Selain itu, masih banyaknya perbankan syariah yang belum sepenuhnya menjalankan sistem bisnisnya sesuai dengan prinsip Syariah dan dianggap masih belum *kaffah* serta masih menjadi *muallaf* dalam berbisnis merupakan salah satu masalah yang menyebabkan perkembangan pada perbankan syariah terhambat (Suyanto, 2020). Sehingga tidak sedikit anggapan orang masih menyamakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional lalu mereka lebih condong untuk melakukan transaksinya di bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Stakeholder Theory dalam Dewanta (2016) Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan *stakeholder* kepada

perusahaan tersebut. Selain itu juga *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Keberhasilan usaha suatu perusahaan pun ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil dalam membina hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Artinya ketika bank memiliki kinerja syariah yang baik maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah untuk menyimpan dan menginvestasikan uangnya di bank tersebut. Maka dari itu perbankan syariah perlu meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk para *stakeholder*. Sehingga hal tersebut akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja profitabilitas bank itu sendiri.

Hameed (2004) merumuskan sebuah alternatif pengukuran kinerja keuangan untuk perbankan syariah, yaitu dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perbankan syariah telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan. Adapun rasio yang menjadi variabel dalam penelitian ini dari *Islamicity Performance Index* meliputi *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio* dan *Islamic income vs non-Islamic income*.

Masih rendahnya kinerja pada Bank BUMN Syariah yang di merger menjadi perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut. Perlunya studi tentang pengaruh dari rasio yang menggunakan prinsip Syariah terhadap tingkat profitabilitas menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Karena tidak hanya faktor secara konvensional saja namun dari sisi syariah pun masih perlu diperdalam. Selain itu, pentingnya mengetahui bagaimana pengaruh dari *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio* dan *Islamic income vs non-Islamic income* terhadap tingkat profitabilitas menjadi salah satu tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan terkait hal tersebut serta diharapkan mampu memberi kontribusi bagi dunia keuangan pada perbankan syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholders

Stakeholder merupakan kelompok-kelompok yang terlibat langsung dengan suatu perusahaan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemilik, dan pihak-pihak lainnya yang terlibat langsung (Dewanta, 2016). Dalam *Stakeholder theory* menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil dalam membina

hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Tingkat kesyariahan atau religius pun menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan para *stakeholder* untuk membeli ataupun menjadi nasabah pada bank Syariah. Maka dari itu bank syariah haruslah memiliki kepatuhan akan prinsip syariah karena kepatuhan syariah merupakan inti dari integritas dan kredibilitas bank syariah, sehingga kewajiban untuk melaksanakan kepatuhan syariah harus dilaksanakan secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (Juliana, Qudsi, Disman, & Marlina, 2019).

Selanjutnya *stakeholder* menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan bisnis bank syariah karena mereka merupakan bagian yang paling berpengaruh dalam keberhasilan suatu perusahaan. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk bermitra atau menjadi nasabah pada bank syariah. Keputusan serta perannya inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan.

Konsep Tingkat Profitabilitas

Menurut Rivai (2017) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas sendiri dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio. Salah satunya dengan menggunakan rasio pengembalian atas aset (*Return on Asset*). *Return on Asset* (ROA) adalah pengukuran secara keseluruhan atas profitabilitas. Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset.

Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on asset*, diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \rightarrow (1)$$

Konsep *Islamicity Performance Index*

Menurut Listiani (2016) *Islamicity Performance Index* adalah alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada dalam kinerja perbankan syariah. Bank syariah memiliki sistem yang berasal dari aspek-aspek pandangan hidup islam. Maka dari itu, untuk mengukur kinerja saja tidak cukup. Perlu adanya penilaian yang sesuai dari prinsip islam dan pandangan islam. Beberapa komponen untuk mengukur kinerja tersebut antara lain:

1) *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Menurut Fatmasari (2018) *Profit Sharing Ratio* merupakan rasio untuk mengukur berapa rasio pendanaan dari total keseluruhan total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Hal ini dapat diukur melalui:

$$PSR = \frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \rightarrow (2)$$

Bagi hasil yakni mudharabah dan musyarakah merupakan inti dari perbankan Syariah, jika perbankan Syariah menggunakan lebih banyak bagi hasil maka akan terlepas dari transaksi riba dan transaksi tersebut dianggap sesuai dengan ketentuan Syariah. Jika *Profit Sharing Ratio* meningkat disertai dengan pembiayaan yang lancar maka tentunya dapat meningkatkan kinerja perbankan Syariah dalam menghasilkan profitabilitas. Namun sebaliknya jika profit sharing meningkat tidak disertai dengan pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perbankan Syariah. Teori ini didukung oleh (Khasanah, 2016), (Pudyastuti, 2018), (Rahayu, 2020) dan (Kesuma & Ikrkhami, 2021). Untuk alasan ini, dalam konteks *Profit Sharing Ratio* memiliki hipotesis berikut,

H1: *Profit Sharing Ratio* Berpengaruh Positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank BUMN syariah.

2) *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Zakat Performing Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh perusahaan (Rahmawati, 2020). Hal ini dapat diukur melalui:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}} \rightarrow (3)$$

Zakat dipercaya mampu menumbuh kembangkan atau meningkatkan harta yang dimiliki, sehingga dapat dipahami bahwa dengan melakukan zakat maka harta yang dimiliki akan terus bertambah dan tidak akan berkurang serta harta yang dihasilkan menjadi lebih berkah. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan keuangan pada bank syariah akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah (Rahma, 2018). Semakin tinggi bank Syariah membayar zakat maka akan meningkatkan kinerja perbankan Syariah. Dan begitu pula sebaliknya semakin rendah membayar zakat maka akan menurunkan kinerja bank Syariah. Untuk alasan ini, dalam konteks *Zakat Performance Ratio* memiliki hipotesis berikut:

H2: *Zakat Performance Ratio* Berpengaruh Positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank BUMN syariah.

3) *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Menurut Yustina (2019) *Equitable Distribution Ratio (EDR)* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar persentase yang didistribusikan pada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qardh dan donasi, beban pegawai dan lain-lain. EDR dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$EDR = \frac{\text{Rata - rata pendistribusian kepada stakeholder}}{\text{Pendapatan - (zakat + pajak)}} \rightarrow (4)$$

Menurut teori *Stakeholders* menjelaskan bahwa ketika perusahaan mampu mendistribusikan pendapatannya secara adil dan merata, maka perusahaan telah mampu mengakomodasikan keinginan dari *stakeholder*. Sehingga akan menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan *stakeholder* yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yakni akan berdampak pula pada profitabilitas (Dewanta, 2016). Untuk alasan ini, dalam konteks *Equitable Distribution Ratio* memiliki hipotesis berikut:

H3: *Equitable Distribution Ratio* Berpengaruh Positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank BUMN syariah.

4) *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Menurut Mayasari (2020) *Islamic Income vs Non-Islamic Income* merupakan indikator yang mengukur besar kecilnya pendapatan yang didapatkan oleh bank Syariah dari sektor pemasukan yang halal di mana hasilnya didapatkan dari kegiatan pengelolaan aktiva produktif. Rasio ini juga untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber halal yang dihitung melalui rumus sebagai berikut:

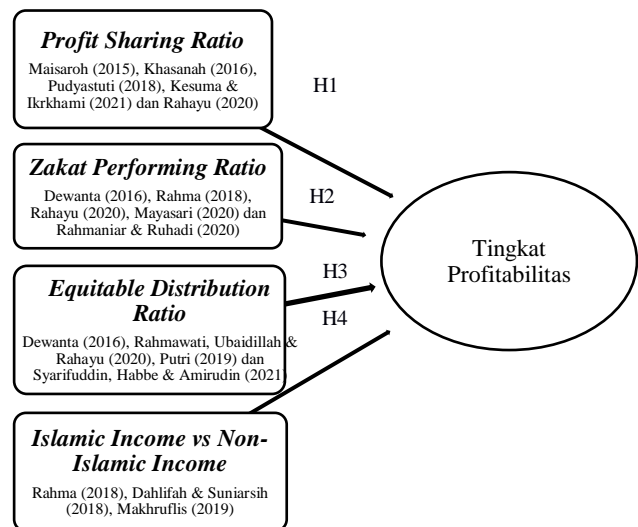
$$II\&NII = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}} \rightarrow (5)$$

Bank Syariah sudah seharusnya hanya menerima pendapatan dari pendapatan yang halal. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa prinsip dari Syariah sangat mendukung transaksi yang halal dan melarang transaksi yang mengandung riba, *gharar*, *maysir* serta perjudian. Jika perbankan Syariah masih terus mendukung pendapatan non halal saja maka akan semakin sulit bank tersebut mendapatkan pendapatan yang utuh seratus persen profit atau keuntungan yang seratus persen halal dan bersih dari unsur riba, *gharar*, *maysir* dan transaksi yang tidak halal lainnya. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan halal maka semakin tinggi pula bank Syariah mendapatkan profit yang halal. Selain itu pun bank Syariah dapat menjaga komitmennya dengan para nasabah terkait prinsip Syariah. Teori ini didukung oleh (Mayasari, 2020), (Dahlifah & Suniarsih, 2018) dan (Makrufli, 2019).

Untuk alasan ini, dalam konteks *Islamic Income vs Non-Islamic Income* memiliki hipotesis berikut:

H4: *Islamic Income vs Non-Islamic Income* Berpengaruh Positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank BUMN syariah.

Berangkat dari keempat hipotesis ini, penelitian ini membangun kerangka pemikiran sebagaimana digambarkan dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan data berupa hasil perhitungan dari angka serta pengukuran yang dianalisis dengan ketentuan tertentu dalam statistika yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan.

Populasi dari penelitian ini adalah tiga Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai bank BUMN yang akan di merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Teknik pengambilan sampel pun menggunakan teknik sampling jenuh. Berdasarkan teknik tersebut sampel yang diambil dalam penelitian ini antara lain Bank syariah Mandiri, Bank BNI syariah dan BRI Syariah yang merupakan bagian dari bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan sebagai bank BUMN yang kini telah di merger menjadi Bank Syariah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif pada penelitian ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Deskriptif Variabel Penelitian

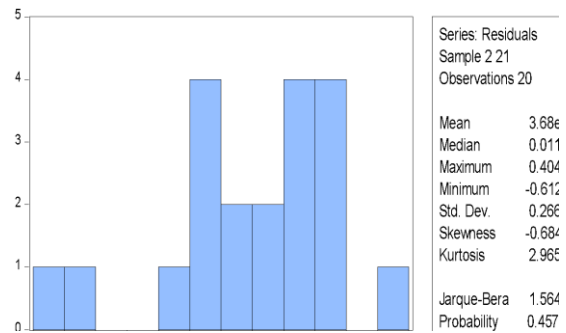
	ROA	PSR	ZPR	EDR	ISLAMIC_ INCOME
Mean	0.942381	0.294121	0.003205	0.108581	0.999746
Median	0.880000	0.338487	0.002880	0.107860	0.999881
Maximum	1.820000	0.430819	0.006094	0.137562	0.999999
Minimum	-0.040000	0.097686	0.001027	0.074532	0.998759
Std. Dev.	0.545141	0.104760	0.001491	0.018684	0.000303
Sum	19.79000	6.176551	0.067303	2.280199	20.99467
Observations	21	21	21	21	21

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,942381, median 0,880000 dengan standar deviasi 0,545141 serta memiliki nilai maksimumnya adalah 1,820000 pada BNI syariah dan nilai minimumnya adalah -0,040000 pada Bank Syariah Mandiri. Lalu variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,294121, median 0,338487 dengan standar deviasi 0,104760 serta memiliki nilai maksimumnya adalah 0,430819 pada BRI syariah dan nilai minimumnya adalah 0,097686 pada BNI Syariah. Sementara itu variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,003205, median 0,002880 dengan standar deviasi 0,001491 serta memiliki nilai maksimumnya adalah 0,006094 pada Bank Syariah Mandiri dan nilai minimumnya adalah 0,001027 pada BRI Syariah. Selanjutnya variabel *Equitable Distribution Ratio* (EDR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,108581, median 0,107860 dengan standar deviasi 0,018684 serta memiliki nilai maksimumnya adalah 0,137562 pada Bank Syariah Mandiri dan nilai minimumnya adalah 0,074532 pada BRI Syariah. Dan variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,999746, median 0,999881 dengan standar deviasi 0,000303 serta memiliki nilai maksimumnya adalah 0,999999 pada BNI Syariah dan nilai minimumnya adalah 0,998 pada BRI Syariah.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak. uji statistik dengan menggunakan nilai *asym Sig*, bila lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal dan bila kurang atau sama dengan 0,05 dikatakan tidak terdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas pada penelitian ini:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data hasil penelitian pada Gambar 2 bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,564638 dan *probability* sebesar 0,457344 yang berarti bahwa angka tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *residual* pada data penelitian ini “berdistribusi normal”.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.446080	99.16894	NA
NLPSR	0.052966	7.697100	1.058174
NLZPR	0.032022	89.10070	1.226039
NLEDR	0.003070	1.167970	1.019907

NLISLAMIC_INCOME 60815.31 2.160953 1.201120

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil dari uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien yang lebih rendah dari nilai 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa “**tidak terdapat multikolinearitas**”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi bersifat homoskedastisitas dan heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Glejser.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.430920	Prob. F(4,16)	0.0331
Obs*R-squared	9.695882	Prob. Chi-Square(4)	0.0459
Scaled explained SS	10.29300	Prob. Chi-Square(4)	0.0358

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, bahwa hasil ini menunjukkan angka *Prob. Chi-Square* masih kurang dari 0,05. Di mana angka tersebut menunjukkan ada masalah pada heteroskedastisitas. Maka dalam hal ini perlu dilakukan penyembuhan terhadap masalah tersebut dengan metode *Transformasi Difference*. Yakni di mana metode ini akan dilakukan terlebih dahulu menggunakan *Logaritma Natural* terhadap variabel independen lalu dilanjutkan dengan *Transformasi Difference*. Metode ini pun dapat digunakan juga untuk penyembuhan pada masalah autokorelasi. Hasil dari uji heteroskedastisitas melalui metode *transformasi difference* tersebut dapat dilihat pada hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas Transformasi Difference

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.264669	Prob. F(4,15)	0.8961
Obs*R-squared	1.318510	Prob. Chi-Square(4)	0.8582
Scaled explained SS	0.922131	Prob. Chi-Square(4)	0.9214

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa nilai

dari *prob. chi-square* adalah 0,8582 dan hasilnya lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan “**tidak terdapat heteroskedastisitas**”.

d. Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar data variabel penelitian pada periode t dengan periode sebelumnya pada model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar data variabel dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Nilai *du* dan *dl* dapat diperoleh dari table statistic *Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Untuk melihat hasil dari Uji Autokorelasi dapat dilihat melalui *Uji Serial Correlation LM Test* dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

F-statistic	2.569559	Prob. F(2,13)	0.1147
Obs*R-squared	5.666337	Prob. Chi-Square(2)	0.0588

Berdasarkan Pada uji Uji Autokorelasi pada metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* diperoleh nilai dari *Prob. Chi Square (2)* adalah 0,0588 dimana nilai ini telah memenuhi syarat dari Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* yang memiliki angka lebih dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* data penelitian ini “**terbebas dari autokorelasi**”. Lalu selanjutnya dilakukan dilihat dari nilai *Durbin-Watson*.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari *Profit Sharing Ratio* (PSR) (X_1), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) (X_2), *Equitable Distribution Ratio* (EDR) (X_3) dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (X_4) terhadap Tingkat Profitabilitas (Y) maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<hr/>				

C	3.511683	0.667892	5.257859	0.0001
PSR	-0.494608	0.230143	-2.149132	0.0484
ZPR	0.827521	0.178946	4.624422	0.0003
EDR	-0.244822	0.055406	-4.418693	0.0005
ISLAMIC _INCOM E	241.6304	246.6076	0.979817	0.3427

PSR	-0.494608	-2.149132	0.0484	H1 Diterima	Signifikan
ZPR	0.827521	4.624422	0.0003	H1 Diterima	Signifikan
EDR	-0.244822	-4.418693	0.0005	H1 Diterima	Signifikan
ISLAMIC_I NCOME	241.6304	0.979817	0.3427	H1 Ditolak	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil pengelolaan data di atas dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 3,511683 - 0,494608PSR + 0,827521ZPR - 0,244822EDR + 241,6304ISLAMIC\ INCOME$$

Persamaan regresi di atas memiliki pengertian yaitu:

1. Konstantanya adalah 3,511683, artinya jika variabel PSR, ZPR, EDR dan *Islamic Income* adalah 0 maka nilai dari ROA adalah sebesar 3,51%.
2. Hasil dari koefisien -0,494608 artinya setiap PSR naik 1% maka ROA akan turun sebesar 49,46%.
3. Hasil dari koefisien 0,827521 artinya setiap ZPR naik 1% maka ROA akan naik sebesar 82,75%.
4. Hasil dari koefisien -0,244822 artinya setiap EDR naik 1% maka ROA akan turun sebesar 24,48%.
5. Hasil dari koefisien 241,6304 artinya setiap *Islamic Income* naik 1% maka ROA naik sebesar 241,63%.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Mayasari (2020) uji t atau uji parsial merupakan uji untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing atau parsial. Pengujian uji parsial ini dilakukan membandingkan nilai t tabel dengan nilai t-hitung lalu probabilitasnya pun akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau sebesar 5%.

Hasil dari penelitian ini, diperoleh *degree of freedom* (df), di mana $df = n - k = 21 - 4 = 17$, maka nilai $df = 17$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) lalu diperoleh t-tabel sebesar 1,740. Selanjutnya nilai t-tabel ini dibandingkan dengan nilai t-hitung untuk menentukan keputusan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak.

Tabel 8 Hasil Uji T pengaruh PSR, ZPR, EDR dan *Islamic Income*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keputusan	Signifikansi
----------	-------------	-------------	-------	-----------	--------------

Berdasarkan table 8 di atas menunjukkan bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai t-hitung -2,149132, karena t-hitung sifatnya mutlak (\pm), maka nilai t-hitung (2,149132). Nilai t-hitung (2,149132) lebih besar dari t-tabel 1,740 dan probabilitas sebesar (0,0484) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank BUMN Syariah.

Pada variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR) menunjukkan nilai t-hitung 4,624422. Di mana nilai t-hitung (4,624422) memiliki nilai yang lebih besar dari t-tabel (1,740) dan probabilitas sebesar (0,0003) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah.

Lalu pada variabel *Equitable Distribution Ratio* (EDR) menunjukkan nilai t-hitung -4,418693. Di mana nilai t-hitung (4,418693) memiliki nilai yang lebih besar dari t-tabel (1,740) dan probabilitas sebesar (0,0005) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* (EDR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah.

Selanjutnya pada variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income* menunjukkan nilai t-hitung 0,979817. Di mana nilai t-hitung (0,979817) memiliki nilai yang lebih besar dari t-tabel (1,740) dan probabilitas sebesar (0,3427) lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Penentuan Uji F ini dilakukan dengan cara mencari F-tabel terlebih dahulu yakni dengan ketentuan $N_2 = n - k$, $N_1 = k - 1$. Di mana n pada penelitian ini sejumlah variabel independen ditambah konstanta. Maka diperoleh $N_2 = 21 - 4 = 17$ dan $N_1 = 5 - 1 = 4$ serta $\alpha = 0,05$, maka nilai F-tabel yang akan digunakan adalah 2,96.

Tabel 9 Hasil Uji F

F-statistic	12,45343
Prob(F-statistic)	0,000116

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai pada F-statistic (12,45343) di mana nilai ini lebih besar dari pada nilai F-tabel (2,96) dengan nilai probabilitas (0,000116) lebih kecil dari (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank BUMN Syariah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terkait tersebut, koefisien determinasi ini dihitung dengan mengkuadratkan Koefisiensi Korelasi (R^2) Penggunaan koefisien determinasi dalam penelitian ini diinterpretasikan dengan nilai antara nol sampai dengan satu.

Tabel 10 Hasil Uji R-Squared

R-squared	0,768568
Adjusted R-squared	0,706852

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,706852. Sehingga berdasarkan hasil uji Koefisiensi Determinasi menyatakan bahwa 70,69% tingkat profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)* dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* sedangkan sisanya (100%-70,69% = 29,31%) dijelaskan dari faktor lain di luar model ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank BUMN Syariah

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *Profit Sharing Ratio (PSR)* memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil tersebut diperoleh dari nilai nilai t-hitung (-2,149132) yang lebih besar dari t-tabel 1,740 dan probabilitas sebesar (0,0001) lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya dalam hal ini *Profit Sharing Ratio (PSR)* memberikan pengaruh negatif pada pertumbuhan tingkat profitabilitas yang dihasilkan pada bank BUMN syariah

Pada kenyataannya pada data *Profit Sharing Ratio (PSR)* pada Bank BUMN Syariah mengalami fluktuatif dengan rata-rata adalah 29,57% kategori masih belum memenuhi standar atau masih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan nilai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada bank BUMN Syariah tersebut lebih kecil dari total nilai pembiayaan lain pada bank tersebut. Berdasarkan laporan keuangan rata-rata nilai pembiayaan *mudharabah* sebesar 1,53 Miliar Rupiah dan rata-rata nilai pembiayaan *musyarakah* 10,44 Triliun Rupiah. Sementara itu rata-rata nilai total pembiayaan lain sebesar 28,6 Triliun Rupiah. Sedikitnya pembiayaan bagi hasil tersebutnya salah satunya menyebabkan kecilnya keuntungan yang diperoleh bank dari penyaluran pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Sehingga salah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Dalam hal ini *Profit Sharing Ratio* kurang mampu mengoptimalkan kinerja bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. Hasil analisis regresi pun menunjukkan bahwa pada nilai koefisien setiap *Profit Sharing Ratio* naik 1% maka ROA akan turun sebesar 49,4%. Maka *Profit Sharing Ratio* cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas pada bank syariah karena tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keuntungan bank syariah. Tentunya hal ini menjadi salah satu faktor terhambatnya kinerja keuangan bank BUMN Syariah dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian namun sejalan dengan penelitian Dewanta (2016), Rahma (2018), Felani, Wahyuni & Pratama (2020) dan Syarifuddin, Habbe & Amirudin (2021) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif signifikan pada tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Zakat Performance Ratio (ZPR)* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank BUMN Syariah

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada *Zakat Performance Ratio (ZPR)* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil tersebut diperoleh dari nilai nilai t-hitung (4,624422) yang lebih besar dari t-tabel 1,740 dan probabilitas sebesar (0,0003) lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Selain itu berdasarkan hasil regresi berganda, nilai koefisien pada *Zakat Performance Ratio (ZPR)* jika naik 1% maka akan ROA akan naik sebesar 82,75%. Artinya berdasarkan hasil analisis ini *Zakat Performance Ratio (ZPR)* memberikan pengaruh positif signifikan pada

pertumbuhan tingkat profitabilitas pada bank BUMN syariah.

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnis keuangan pada bank syariah akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah (Rahma, 2018). Zakat pun menjadi salah satu indikator syariah dalam menjalankan kegiatan bisnis di perbankan syariah. Berdasarkan hasil analisis pun, zakat dipercaya mampu menumbuh kembangkan atau meningkatkan harta yang dimiliki, sehingga dapat dipahami bahwa dengan melakukan zakat maka harta yang dimiliki akan terus bertambah dan tidak akan berkurang serta harta yang dihasilkan menjadi lebih berkah.

Berdasarkan laporan keuangan diperoleh rata-rata zakat yang dikeluarkan oleh Bank BUMN Syariah adalah sebesar 16,49 Miliar Rupiah. Sementara itu rata-rata total aktiva bersih yakni 4,85 Triliun Rupiah. Semakin tinggi bank syariah membayar zakat maka akan meningkatkan kinerja perbankan syariah. Dan begitu pula sebaliknya semakin rendah membayar zakat maka akan menurunkan kinerja bank syariah. Menurut penelitian Dewanta (2016) ketika perusahaan mampu menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* dengan memiliki citra yang baik terhadap semua rasio khususnya rasio yang mengukur kinerja syariah, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan dan citra yang positif dari para *stakeholder* dalam menjalankan bisnis yang nantinya akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja dan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Maka dari itu berdasarkan teori tersebut maka semakin tinggi *Zakat Performing Ratio* maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dapat diukur melalui profitabilitas.

Hasil penelitian ini pun sesuai hipotesis penelitian dan konsisten dengan hasil penelitian Dewanta (2016), Rahma (2018), dan Khalifah & Suniarsih (2018) yang menyatakan bahwa *Zakat Performing Ratio* berpengaruh positif signifikan pada tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* (EDR) terhadap Tingkat Profitabilitas Bank BUMN Syariah

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada *Equitable Distribution Ratio* (EDR) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil tersebut diperoleh dari nilai nilai t-hitung mutlak (4,418693) yang lebih besar dari t-tabel 1,740 dan probabilitas sebesar (0,0005) lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Selain itu berdasarkan hasil regresi berganda, nilai koefisien

pada *Equitable Distribution Ratio* (EDR) jika naik 1% maka akan ROA akan turun sebesar 24,48%. Artinya berdasarkan hasil analisis ini *Equitable Distribution Ratio* (EDR) memberikan pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan tingkat profitabilitas pada bank BUMN syariah.

Equitable Distribution Ratio (EDR) merupakan rasio yang pelaksanaan prinsip Syariah yang menekankan adanya keadilan dengan pemerataan pendapatan. Menurut teori *Stakeholders* menjelaskan bahwa ketika perusahaan mampu mendistribusikan pendapatannya secara adil dan merata, maka perusahaan telah mampu mengakomodasikan keinginan dari *stakeholder*. Sehingga akan menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan *stakeholder* yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yakni akan berdampak pula pada profitabilitas (Dewanta, 2016).

Pada kenyataannya pada data *Equitable Distribution Ratio* (EDR) bank BUMN syariah memiliki nilai rata-rata adalah 10,86% dengan kategori rendah. Artinya pendistribusian yang dilakukan oleh *Equitable Distribution Ratio* (EDR) pada ketiga bank BUMN syariah masih rendah, bahkan dibawah standar *Islamicity Performance Index* yakni dibawah 30%. Artinya pendistribusian kepada para *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qardh dan donasi, beban pegawai dan lainnya belum berdistribusi secara optimal. Berdasarkan laporan keuangan diperoleh rata-rata pendistribusian yang dilakukan kepada para *stakeholders* adalah sebesar 376,16 Miliar Rupiah. Sementara itu rata-rata total pendapatan setelah dikurangi pajak dan zakat adalah yakni 3,42 Triliun Rupiah. Berdasarkan data dan hasil tersebut menyatakan bahwa hasil tidak sesuai teori di mana EDR memberikan citra yang positif sehingga meningkatkan laba pada bank BUMN Syariah. Hal ini yang menyebabkan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) berpengaruh negatif pada tingkat profitabilitas bank BUMN syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dan sejalan dengan hasil penelitian Makfrulis (2019) yang menyatakan bahwa *Equitable Distribution Ratio* (EDR) berpengaruh negatif signifikan pada tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank BUMN Syariah

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Hasil

tersebut diperoleh dari nilai nilai t-hitung mutlak (0,9779817) yang lebih kecil dari t-tabel 1,740 dan probabilitas sebesar (0,3427) lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu berdasarkan hasil regresi berganda, nilai koefisien pada *Islamic Income vs Non-Islamic Income* jika naik 1% maka akan ROA akan naik sebesar 241,63%. Dalam koefisien regresi *Islamic Income vs Non-Islamic Income* memiliki arah hubungan yang positif. Namun dalam hasil secara parsial *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan tingkat profitabilitas pada bank BUMN syariah.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa prinsip dari syariah sangat mendukung transaksi yang halal dan melarang transaksi yang mengandung riba, *gharar*, *maysir* serta perjudian. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan halal maka semakin tinggi pula bank syariah mendapatkan profit yang halal. Selain itu pun bank syariah dapat menjaga komitmennya dengan para nasabah terkait prinsip syariah.

Dalam praktiknya, dana non halal masih ditemukan dalam laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh pun untuk pendapatan non halal dari tiap bank BUMN syariah dari tahun 2014 hingga tahun 2020 masih terdapat pendapatan non halal. Rata-rata pendapatan non halal yang diperoleh adalah 700 juta rupiah. Pendapatan non halal tersebut masuk dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Walaupun masuk kedalam dana kebajikan. Walaupun digunakan untuk kebajikan, akan tetapi tetap saja dana tersebut merupakan dana yang bersumber dari pendapatan tidak halal (Khasanah, 2016). Sehingga hal ini secara tidak langsung menyebabkan *Islamic Income* pada bank BUMN syariah tidak berpengaruh secara parsial namun secara koefisien regresi *Islamic Income vs Non-Islamic Income* memiliki arah hubungan yang positif, namun secara parsial tidak memberikan pengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dan sejalan dengan hasil penelitian Mayasari (2020) yang menyatakan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan diperoleh hasil bahwa: (1) *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah. (2) *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas pada

bank BUMN syariah yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah. (3) *Equitable Distribution Ratio* (EDR) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas pada pertumbuhan tingkat profitabilitas pada bank BUMN syariah (4) *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada bank BUMN syariah yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah.

Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa ketiga bank BUMN syariah memiliki rata-rata *Return on Asset* yang terkategori cukup sehat beberapa tahun terakhir, sementara itu rasio *Islamicity Performance Index* yang masih rendah baik pada rasio *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR). Sementara itu pada *Islamic Income vs Non-Islamic Income* memiliki nilai yang tinggi dan terkategori sehat. Diperlukannya pengoptimalan dalam hal peningkatan dalam kinerja syariah dan juga kinerja keuangan pada profitabilitas pada bank syariah kini sangat dibutuhkan. Guna kemajuan pada dunia keuangan perbankan syariah agar dapat bersaing dengan bank lainnya.

Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggunakan populasi dan sampel penelitian. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya mengambil sampel penelitian pada bank umum syariah atau bank BUMN syariah saja. Bisa pada lembaga keuangan syariah lainnya seperti Asuransi Syariah, Unit Usaha Syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Selain itu pula dapat menambahkan variabel lain selain kelima variabel yang digunakan pada penelitian ini. Kemudian penggunaan metode pun dapat menggunakan metode yang lain selain regresi linear berganda, sehingga hasil penelitian yang didapatkan bisa lebih lengkap lagi dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2018). Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Vol. 10, No.1*, 5-6.
- Bustamam. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3 No. 1*.

- Dahlifah, D., & Suniarsih, U. (2018). The Effect of Islamic Financial Ratio of Profitability. *Advances in Economics, Business and Management Research Vol. 73*.
- Dewanta, P. (2016). The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Banks in Indonesia 2010-2014 Periods. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 7 No. 2*.
- Fatmasari, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI 2018 Volume. 1 No. 1*.
- Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences Vol. 4, No.2*.
- Hameed, S. (2004). *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks*. Retrieved from www.iiu.edu.my diakses
- Juliana, J., Qudsi, F. S., Disman, D., & Marlina, R. (2019). Sharia Compliance: Case Study on Murabahah Product BMT ItQan. *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth"*.
- Kesuma, M., & Ikrkhami, N. (2021). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK) Vol. 4 No.1*.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Nominal Vol. 5 No.1*.
- Listiani, Y. U. (2016). Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014. *Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah Vol.2 No.2*.
- Maisaroh, S. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang*.
- Makrufflis, M. (2019). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau). *IQTISHADUNA Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Vol.8 No.2*.
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 18 No. 1*.
- Muflih, M., & Juliana, J. (2020). Halal-labeled food shopping behavior: the role of spirituality, image, trust, and satisfaction. *Journal of Islamic Marketing*.
- Nurjanah, F., Kusnendi, & Juliana. (2019). The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat Funds on Poverty (Survey in the Third District of West Java Province Period 2011-2016). in *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth"*. KnE Social Sciences.
- Pudyastuti, L. W. (2018). The Effect of Islamicity Performance Index And Financing to Deposit Ratio (FDR) On Financial Performance Sharia Banking In Indonesia. *Indonesian Business Management Journal Issue 2*.
- Putri, Y. D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 3 No. 1*.
- Rahayu, D. Y. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 18 No.2*.
- Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Accountability: the science journal of accounting, volume 11 issue 1*.
- Rahmawati, I. D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*.
- Rivai, A. (2017). Risiko Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1 No. 2*.

Suyanto, B. (2020, Juli). *IAEI NTB Anggap Perbankan Syariah Masih Bebani Umat*. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/1609742/iaei-ntb-anggap-perbankan-syariah-masih-bebani-umat#mobile-src>

Syarifuddin, S., Habbe, A. H., & Amiruddin. (2021). Islamicity Performance and Intellectual Capital in Performance Assessment Sharia Banking Finance. *Journal of Research in Business and Management Volume 9, Issue 4*.

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No. 2*.

<http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/53>